

Pengaruh Strategi *Resource-Based* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku)

Stellamaris Metekohy

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon

Abstract: *Important role small and medium industry in economics of Indonesia uncompatible with competitiveness storey; level, publication of The Global of Competitiveness Report published by World Economic Forum in the year 2008 showing Indonesia competitiveness storey; level in global emulation reside in sequence of ke-55 from 134 state. This research have the character of exsplanatory with quantitative approach, Population [is] the overall of small effort/ethnic micro effort Moluccas which have activity to service sector, while sampel which used in this research 100 responder. Sampling technique in this research use sampling method of nonprobabilitas, by using technique of judgment sampling. strategy of Resource based which aqualitation and resource of kapabilitas have an effect on to improve orientation of kewirausahaan. strategy of resource better based can improve competitiveness in the case of excellence of expense, excellence of small industry diferensiasi and ethnical micro effort of Moluccas specially the effort service. Orient kewirausahaan in the case of attitude of inovatif, risking proaktif can improve small industry competitiveness and ethnical micro effort Moluccas in the case excellence of expense, excellence of diferensiasi and excellence of focus.*

Keywords: *strategy resource-based, orientation kewirausahaan, small industry, micro effort*

Abstrak: Peran penting usaha kecil dan menengah dalam perekonomian Indonesia tidak selaras dengan tingkat daya saing, publikasi *The Global Competitiveness Report* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2008 menunjukkan tingkat daya saing Indonesia dalam persaingan global berada di urutan ke-55 dari 134 negara. Penelitian ini bersifat exsplanatory dengan pendekatan kuantitatif, Populasi adalah keseluruhan usaha kecil/usaha mikro etnis Maluku yang beraktivitas pada sektor jasa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling nonprobabilitas, dengan menggunakan teknik judgment sampling. Strategi resource based yang teraktualisasi dalam sumberdaya dan kapabilitas berpengaruh meningkatkan orientasi kewirausahaan. Strategi resource based yang lebih baik dapat meningkatkan daya saing dalam hal keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku khususnya usaha jasa. Orientasi kewirausahaan dalam hal sikap inovatif, proaktif pengambilan resiko dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku dalam hal keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi dan keunggulan fokus.

Kata Kunci: *strategi resource-based, orientasi kewirausahaan, usaha kecil, usaha mikro*

Fakta membuktikan dalam konteks perekonomian Indonesia, usaha kecil merupakan pelaku ekonomi yang sangat strategis. Hasil

Alamat Korespondensi:

Stellamaris Metekohy, FE Universitas Pattimura Jl. Ir M Putuhena, Kampus Poka Ambon, e-mail: johanis_rehena@yahoo.co.id/Jl da-Silva No 33, Ambon, 97123 Nomor HP: 085344745757

Sensus Ekonomi 2006 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, dari total 22,7 juta perusahaan di Indonesia usaha mikro dan kecil mendominasi dari sisi unit usaha (persentase jumlah sebesar 99,1% dari keseluruhan jumlah unit usaha di Indonesia dan produk usaha kecil dan mikro menyumbang 33,5% dari total *output* Indonesia). Peran penting usaha kecil dan menengah dalam perekonomian Indonesia tidak

selaras dengan tingkat daya saing, publikasi *The Global Competitiveness Report* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2008 menunjukkan tingkat daya saing Indonesia dalam persaingan global berada di urutan ke-55 dari 134 negara (KADIN, 2008 dalam Tupamahu, 2010).

Beberapa kajian empiris maupun teoritis yakni, Soeyono (2006); Suryana (2007) mengungkapkan fakta kelemahan dan tantangan klasik usaha kecil di Indonesia sebagai penghalang daya saing usaha, antara lain meliputi, kurangnya modal, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, iklim usaha yang tidak kondusif, terbatasnya sarana prasarana usaha, dan terbatasnya akses pasar. Hasil kajian Lung (2007) mengungkapkan fakta jumlah rata-rata usaha kecil di Indonesia yang bangkrut dan tutup (*mortalitas* usaha) sebagai akibat kelemahan umum usaha kecil dan mikro, sebanyak 8,8 juta unit dalam satu tahun. Gambaran fenomena dan hasil kajian empiris tersebut mengindikasikan *ambivalensi* potensi dan fakta daya saing usaha kecil di Indonesia. Daya saing yang rendah berpengaruh pada keberadaan jangka panjang suatu perusahaan. Daya saing merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang pada situasi persaingan. Porter (2008) mengatakan bahwa keunggulan *competitive* adalah jantung dari kinerja perusahaan untuk bersaing dan berkembang dan dapat mempertahankan diri dari tekanan-tekanan kompetitif pasar.

Pada dasarnya perusahaan (termasuk usaha kecil) dipandang sebagai sebuah *going concern*, yang ada dan tumbuh bukan untuk kepentingan sesaat saja, melainkan berkelanjutan dalam jangka panjang. Seth and Thomas (1994) mengaktualisasikan sebagai *to generate and to maintain long-term viability*. Namun realita usaha kecil pada saat sekarang berada pada lingkungan bisnis yang dinamis dengan tingkat persaingan yang ketat, dengan demikian pertanyaan umum yang muncul adalah bagaimana daya saing dapat dibangun dan dipertahankan. Suatu perusahaan dapat menggunakan strategi *resource-based* dalam menghadapi persaingan yang kompleks dan krisis eksternal. Hasil kajian empiris tersebut membuktikan strategi *resource-based* merupakan determinan dalam pembentukan daya saing perusahaan. Kajian mengenai *Resource-Based View-RBV* terpusat pada

dua faktor kritis yang membatasi *ex post competition*, *imperfect imitability* dan *imperfect substitutability*, kedua upaya ini disebut sebagai mekanisme isolasi.

Asumsi dasar *Resource-Based View-RBV* adalah bahwa sumberdaya dalam perusahaan bergabung menjadi satu (*bundles*) dan kemampuan yang mendasari produksi tidak sama satu dengan lainnya. Esensi kombinasi sumberdaya dan kapabilitas tersebut sebagai "apa" yang membuat suatu organisasi unik dalam hal kemampuannya menawarkan nilai kepada pelanggannya (Purwohandoko, 2009). Hasil kajian-kajian terdahulu dan konsep teoritis menjustifikasi konsep *resource-based* secara universal sebagai kekuatan potensial, sumber atau syarat keunggulan kompetitif, pendorong kinerja maksimal perusahaan skala besar, serta membuktikan relevansi jika diaplikasikan pada perusahaan berskala besar. Relevansi hasil kajian-kajian tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan besar yang memiliki aset sumberdaya relatif formal, beragam/bervariasi, baik, dan lengkap, berpotensi mampu membentuk kapabilitas strategik, yang bernilai, sukar ditiru atau dialihkan oleh pesaing.

Kenyataannya hasil kajian-kajian terdahulu memunculkan kontroversi atau *gab* tentang alur pencapaian keunggulan kompetitif pada perusahaan skala besar dengan usaha mikro atau usaha kecil, apabila konsep *resource-based* dijustifikasi sebagai suatu konsep dasar yang bersifat tunggal untuk menghasilkan daya saing perusahaan. Argumen tersebut didasarkan pada karakteristik komposisi kapabilitas dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan berskala kecil atau usaha kecil, tidak bervariasi dan dengan jumlah yang relatif sedikit (terbatas, dibandingkan perusahaan besar). Wright (1995) dalam Ferdinand (2006) menyatakan bahwa dari sisi kuantitas tidak semua sumberdaya serta kapabilitas merupakan sumber keunggulan kompetitif, namun fokus utama adalah kesesuaian dan kombinasi yang unik dari sumberdaya dan kapabilitas dengan strategi. Argumen tersebut relevan dengan pendapat Barney dan Arikan (2000) dalam Purwohandoko (2009) yang mengungkapkan pandangan berbeda mengenai *resource based view*, mereka menilai bahwa keberadaan *resource based view* saja perusahaan masih lemah dalam membentuk atau menghasilkan keunggulan bersaingnya bila mengabaikan karakteristik

pasar, fokus kedalam perusahaan serta aspek kewirausahaan, sehingga menimbulkan resiko bagi keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian Emilia dan Zuzana (2006) mendukung asumsi tersebut dengan menyatakan bahwa konsep dari manajemen yang strategis di dalam perusahaan kecil harus menjadi konsep kewirausahaan strategis. Idealnya implementasi strategi merupakan proses integrasi kombinasi atribut strategi dan kewirausahaan atau strategi yang berbasis kewirausahaan. Argumen tersebut relevan dengan konsep teoritis *strategic entrepreneurship* yang dikembangkan oleh Ireland and Webb (2006) yang menjustifikasi strategi yang digunakan bagi perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk masa akan datang dan mengeksploitasi inovasi untuk saat ini, yang akan menjadi dasar keunggulan kompetitif secara terus menerus. Pendekatan strategik tersebut memfokuskan mengembangkan alur kreativitas dan inovasi yang konsisten yang melebihi pesaing, dan dapat membantu usaha kecil membentuk keunggulan kompetitif sebagai *performa superior* saat ini dan dimasa yang akan datang.

Konsep teoritis tersebut diperkuat oleh hasil kajian empiris Ferreira and Azevedo (2007) yang membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai faktor yang esensial dalam menghubungkan antara sumber daya dan kapabilitas terhadap pertumbuhan usaha kecil. *Entrepreneurial orientation* merupakan kegiatan *entrepreneurship* dilaksanakan yang meliputi metode, praktek, gaya pembuatan keputusan yang digunakan untuk mengambil tindakan secara *entrepreneur*. Miller (1978) dalam Sangen (2005) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja usaha kecil ditentukan oleh *entrepreneurial orientation*. Keberanian mengambil resiko, inovasi dan sikap proaktif akan membuat perusahaan-perusahaan kecil mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka. Hasil kajian empiris dan konsep teoritis tersebut menjustifikasi esensi *entrepreneurial orientation* sebagai determinan pembentukan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi usaha kecil. Konsepsi *entrepreneurial orientation* merupakan solusi yang relevan dan dipostulasikan berdampak positif bagi usaha kecil dalam lingkungan persaingan yang ketat.

Kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada konteks regional menuntut pelaku usaha kecil mendayagunakan sumberdaya secara inovatif dan proaktif guna memenangkan persaingan. Secara khusus realita eksistensi perkembangan usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon, merupakan gambaran aktual aktivitas bisnis usaha kecil dalam proses pencapaian keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang relatif sangat kompleks. *Recovery economic* Kota Ambon pasca konflik sosial mendorong suatu "fenomena baru" yakni, tendensi keterlibatan etnis Maluku secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas bisnis. Kondisi ini dapat dikatakan sebagai "klimaks" dinamika aktivitas ekonomi masyarakat Maluku yang *note bane* adalah anak negeri Maluku, sebagai akibat perubahan kondisi lingkungan dan aspek-aspek sosial di kota Ambon dan propinsi Maluku pada umumnya. Fase ini merupakan perkembangan pesat etnis Maluku dalam aktivitas bisnis. Karakteristik umum aktivitas bisnis etnis Maluku mayoritas beraktivitas pada bidang jasa. *Recovery economic* Kota Ambon pasca konflik sosial serta membaiknya kondisi keamanan Propinsi Maluku umumnya dan kota Ambon khususnya, mendorong aktivitas bisnis di kota Ambon semakin baik. Dilain sisi perkembangan pesat aktivitas bisnis di kota Ambon berdampak pada semakin tinggi persaingan yang berpotensi tidak menentunya keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku akan dapat bertahan dalam persaingan sebagai akibat dari perubahan lingkungan bisnis, apabila memiliki sumberdaya dan kapabilitas yang dapat menciptakan sesuatu perbedaan dan memiliki karakteristik unik dibandingkan pesaingnya. Kapabilitas bersama sumberdaya merupakan sumber keunggulan bersaing, kapabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumberdaya yang diintegrasikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir perusahaan (Hitt, *et al.*, 2001). Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan aspek psikometrik yang dilihat dari inovasinya, sifat proaktifnya dan keberanian mengambil resiko yang dimiliki oleh usaha kecil dan mikro etnis Maluku. Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi indikator-indikator yang diadopsi dari Sangen (2005) antara lain (a) inovatif (usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku menemukan pasar baru, menciptakan kategori produk yang

baru, menemukan cara non produk untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan menemukan cara untuk menciptakan nilai bagi pelanggan melalui hubungan kemitraan dengan pelaku usaha yang lain), (b) proaktif (usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku mengenalkan produk atau pelayanan yang baru sebelum pesaing melakukannya, meningkatkan nilai pelanggan secara proaktif, membina kemitraan dengan patner terbaik sebelum para pesaing membangun kemitraan, menekan harga lebih rendah dan lebih cepat dari para pesaing, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sebelum para pesaing melakukannya), resiko (selalu ada cara untuk menghindari kegagalan).

Berdasarkan fenomena, konsep teoritis dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung strategi *resource-based* dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing (*competitive advantage*) usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon. Strategi *Resource-Based View*-RBV adalah formulasi strategi yang pada umumnya berangkat dari penilaian terhadap kompetensi dan sumber daya usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku, dimana hal-hal yang berbeda (*distinctive*) atau superior dari pesaing dapat menjadi basis keunggulan kompetitif. Keunggulan menjadi perhatian utama manajemen suatu perusahaan, seperti terlihat dalam berbagai kajian manajemen strategik yang ada, serta dijelaskan melalui pendekatan *resource-based theory of the firm* yakni, Barney (1991), Ferdinand (1999) merujuk pada *Resource-Based Theory Of Firm* (RBT), adalah salah satu cara untuk menghasilkan keunggulan bersaing adalah dengan menciptakan atau menggenerasi suatu jenis sumberdaya dan kapabilitas yang khas perusahaan serta sulit ditiru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Resource-Based* terhadap keunggulan bersaing usaha kecil dan usaha mikro.

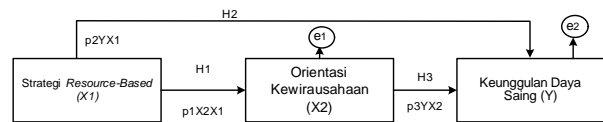
METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif, yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi adalah keseluruhan usaha kecil/ usaha mikro etnis Maluku yang beraktivitas pada sektor jasa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling *nonprobabilitas*,

atau penentuan sampel secara tidak acak, dengan menggunakan teknik *judgment sampling*.

Besaran sampel dalam penelitian ini mengacu pendapat Davis dan Cosenza (1993) dalam Kuncoro (2003) yang menyatakan bahwa penentuan besar sampel dipengaruhi oleh alat analisis yang dipergunakan atau merujuk pada kriteria yang mendasari alat analisis yang digunakan. Alat analisis dalam penelitian menggunakan *Path Analysis*, sampel yang digunakan adalah 100 responden. Model analisis jalur

Terlihat pada Gambar 1. Cara perhitungan dengan menggunakan *software Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) 16 for Windows.



Gambar 1. Model Analisis Jalur

- $X2 = \beta1X1 + \epsilon$
- $Y = \beta1X1 + \beta2X2 + \epsilon$

Keterangan:

X1 = strategi *resource-based*

X2 = Orientasi kewirausahaan

Y1 = keunggulan daya saing (*competitive advantage*)

$\beta0$ = konstanta

β = Koefisien jalur

ϵ = eror

Hasil uji validitas yang dilakukan pada kuisioner dari indikator strategi *resource-based view*, orientasi kewirausahaan dan keunggulan daya saing (*competitive advantage*) memperoleh nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{kritis} 0.195 ($\alpha = 0.05$, *two tailed*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan adalah valid, sedangkan nilai koefisien reliabilitas pada kisaran 0,850–0.906 lebih besar dari nilai rekomendasi 0.60, dengan demikian berarti pernyataan untuk variabel strategi *resource-based view* (X1), orientasi kewirausahaan (X2) dan keunggulan daya saing (*competitive advantage*) (Y) *valid* dan *reliable* untuk pengujian selanjutnya. Indikator untuk mengukur strategi *Resource-Based View*-RBV dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu: sumberdaya dan kapabilitas, (Hitt, et al., 2001). Indikator sumberdaya dan

kapabilitas dengan item-item: keuangan (dalam hal kemampuan usaha kecil terhadap peningkatan modal kerja), reputasi etika agama, hukum dan sumberdaya manusia (Keahlian, kreatif, kedisiplinan, kompensasi dan komitmen).

Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu dari interpretasi skor pada Tabel 1, yaitu mulai dari jelek/tidak penting, kurang, cukup, baik/penting sampai sangat baik/sangat penting.

Tabel 1. Dasar Interpretasi Skor Indikator Dalam Variabel Penelitian

No	Nilai/Skor	Interpretasi
1.	1-1.8	Jelek/tidak penting
2.	>1.8 – 2.6	kurang
3.	>2.6 – 3.4	cukup
4.	>3.4 – 4.2	Baik/penting
5.	>4.2 – 5.0	Sangat baik/sangat penting

(Sumber: Stemple, Jr (2004) dalam Ferdinand (2006))

HASIL

Secara umum nilai rata-rata pada variabel strategi *resource-based view* berada pada area yang baik (3.74). hal ini dapat dikatakan bahwa responden menyatakan bahwa *resource-based* yang terformulasi dan dimiliki oleh responden tergolong baik.

Nilai rata-rata pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 3.69, artinya responden orientasi kewirausahaan pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku yang beraktivitas pada sektor jasa tergolong baik.

Deskripsi variabel keunggulan daya saing (*competitive advantage*) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.73, deskripsi ini menunjukkan keunggulan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku yang beraktivitas pada sektor jasa tergolong baik.

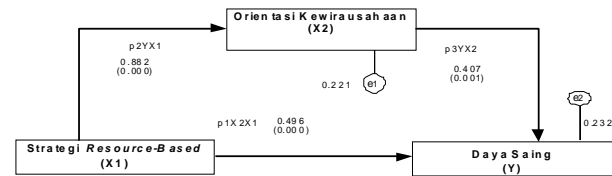
Tabel 2. Koefisien Jalur

Variabel Endogenus	Variabel Eksogenus	Koefisien Beta	Sig
Strategi <i>resource-based view</i> (X1)	Orientasi kewirausahaan (X2)	0.882	0.000
Strategi <i>resource-based view</i> (X1)	Keunggulan daya saing (<i>competitive advantage</i>) (Y)	0.496	0.000
Orientasi kewirausahaan (X2)	Keunggulan daya saing (<i>competitive advantage</i>) (Y)	0.407	0.000

(Sumber: data primer diolah)

Hasil uji hipotesis pengaruh antara strategi *resource-based view*, orientasi kewirausahaan dan keunggulan daya saing (*competitive advantage*) dengan analisis jalur sebagai berikut.

Diagram berikut adalah ringkasan hasil analisis jalur pada model hipotesis penelitian ini



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Ketepatan model hipotesis dari data penelitian diukur dari hubungan dua koefisien determinasi (R^2) pada kedua persamaan. Pada persamaan pertama diperoleh nilai sebesar 0.779 (R^2_1), persamaan kedua 0.768 (R^2_2) dan hasil ketepatan model adalah: R^2 model = 0.948728 atau 94.9%. Hasil perhitungan ketepatan model sebesar 94.9% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan kausal dari keseluruhan variabel yang diteliti.

Hasil analisis strategi *resource-based* berpengaruh secara langsung terhadap orientasi kewirausahaan usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Hasil uji-t sebesar 20.195, pengujian signifikansi koefisien jalur menggunakan perbandingan nilai ρ pada tabel sig dengan nilai α 0.05. Hasil analisis membuktikan bahwa nilai ρ pengaruh X1 terhadap X2 adalah signifikan (ρ -value = 0.000 lebih kecil dari nilai α = 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H1, yaitu peningkatan strategi *resource-based* yang baik berpengaruh signifikan secara langsung terhadap peningkatan orientasi kewirausahaan. Hasil uji hipotesis 2, strategi *resource-based* berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan

usaha mikro etnis Maluku. Hasil uji-t sebesar 5.197, pengujian signifikansi terhadap koefisien jalur menggunakan perbandingan nilai ρ pada tabel sig dengan nilai α 0.05. Hasil analisis membuktikan bahwa nilai ρ pengaruh strategi *resource-based* yang baik (X1) terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku (Y) adalah signifikan (\bar{n} -value = 0.000 lebih kecil dari nilai α = 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H2, peningkatan strategi *resource-based* yang baik berpengaruh signifikan dan secara langsung terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon.

Hasil uji hipotesis 4, orientasi kewirausahaan merupakan mediator pengaruh peningkatan strategi *resource-based* terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon. Pengujian hipotesis ini berdasarkan pada perbandingan koefisien jalur hubungan langsung dengan koefisien jalur hubungan tidak langsung. Hasil analisis membuktikan bahwa nilai koefisien jalur langsung lebih kecil dari nilai koefisien jalur tidak langsung, hal ini berarti hipotesis yang diajukan terdukung oleh hasil analisis sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian juga menjustifikasi pengaruh mediasi orientasi kewirausahaan terhadap pengaruh strategi *resource-based* terhadap

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Endogenus	Variabel Eksogenus	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Pengaruh Total
Strategi <i>resource-based view</i> (X1)	Orientasi kewirausahaan (X2)	0.882	-	0.882
Strategi <i>resource-based view</i> (X1)	Keunggulan daya saing (<i>competitive advantage</i>) (Y)	0.496	Melalui X2 = 0.496 x 0.407 = 0.201872	0.903
Orientasi kewirausahaan (X2)	Keunggulan daya saing (<i>competitive advantage</i>) (Y)	0.407	-	0.407

(Sumber: data primer diolah)

Hasil uji hipotesis 3, menyatakan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon. Hasil analisis mengungkapkan nilai t sebesar 3.422, pengujian signifikansi menggunakan uji-t terhadap koefisien jalur menggunakan perbandingan nilai ρ pada tabel sig dengan nilai α 0.05. Hasil analisis membuktikan bahwa nilai ρ pengaruh orientasi kewirausahaan (X2) terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota

Ambon (Y) adalah signifikan (ρ -value = 0.001 lebih kecil dari nilai α = 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis H3. Hasil pengujian hipotesis ini berarti bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan dan secara langsung terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon.

daya saing usaha atau pengaruh tidak langsung antara strategi *resource-based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan dengan hubungan secara langsung antara strategi *resource-based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon.

Hasil analisis juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung aspek strategi *resource-based* terhadap orientasi kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan strategi *resource-based* yang lebih baik dalam konteks sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon yang beraktivitas pada sektor jasa dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan pengusaha etnis Maluku. Orientasi kewirausahaan tersebut tercermin melalui sikap inovatif dalam bentuk dinamisasi pengusaha untuk menemukan pasar baru, selalu menciptakan kategori produk yang baru, konsisten

menciptakan nilai bagi pelanggan serta membangun hubungan kemitraan dengan pelaku usaha yang lain. Sumberdaya usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon yang beraktivitas pada sektor jasa tergolong baik tergambar dari mayoritas modal usaha yang dimiliki oleh pengusaha merupakan modal sendiri, namun secara umum akumulasi modal guna pengembangan modal kerja yang dilakukan oleh pengusaha bersumber dari laba yang disisihkan serta bersumber dari pemanfaatan pinjaman Bank umum khususnya Bank Maluku. Pemanfaatan pinjaman Bank yang dilakukan oleh pengusaha relatif berlangsung secara kontinyu dalam suatu hubungan kemitraan yang baik. Hasil konfirmasi penulis dengan pejabat salah satu bank mitra usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon yang beraktivitas pada sektor jasa terungkap bahwa mayoritas kualitas kemampuan pengembalian pinjaman pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon relatif baik. Hal ini membuktikan bahwa usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku di Kota Ambon memiliki sumberdaya keuangan dalam hal kemampuan untuk peningkatan modal usaha serta pengelolaan sumber-sumber keuangan tergolong baik.

Hasil analisis secara deskriptif menggambarkan mayoritas pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku adalah pengusaha pria cenderung memiliki sifat yang lebih kreatif, proaktif dan lebih berorientasi pada masa depan. Gambaran deskriptif tersebut menunjukkan kesesuaian antara lingkungan internal dengan karakteristik aktivitas usaha dalam lingkungan yang relatif dinamis serta mendukung pengembangan usaha. Wirausaha pria lebih mandiri, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas dibandingkan dengan wirausaha wanita. Karakteristik pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku yang beraktivitas pada usaha jasa dalam penelitian ini berhubungan dengan demografi dan latar belakang responden membentuk karakteristik kewirausahaan serta mendukung kesuksesan suatu bisnis. Karakteristik demografi seperti usia dan jenis kelamin serta latar belakang individu seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kewirausahaan serta kesuksesan suatu bisnis.

PEMBAHASAN

Strategi yang berbasis pada sumberdaya internal dalam hal sumberdaya keuangan (kemampuan

usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku terhadap peningkatan modal kerja), usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku memiliki reputasi etika agama, hukum dan kemampuan pengusaha serta tenaga kerja memiliki kreatifitas dan komitmen dapat meningkatkan perilaku inovatif dan proaktif serta dapat meminimumkan potensi kegagalan usaha. Perilaku inovatif dan proaktif berpengaruh pada minimnya potensi kegagalan usaha merupakan gambaran orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Secara teknis perilaku inovatif dan proaktif pengusaha dan karyawan teraktualisasi melalui komitmen Pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku yang tinggi serta secara proaktif menerapkan cara-cara pelayanan yang relatif baru yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Pengusaha usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku selalu membina serta mempertahankan kemitraan dengan patner usaha. Perilaku inovatif dan proaktif pengusaha serta karyawan juga teraktualisasi melalui terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang bertujuan untuk membentuk kartel (walaupun mayoritas kelompok merupakan kelompok non formal) pasar dalam menyikapi perubahan pasar. Kelompok-kelompok usaha tersebut juga bertujuan untuk secara kontinyu mendapatkan fasilitas bantuan keuangan, pelatihan dan bantuan teknis untuk pengembangan usaha dari pemkot maupun lembaga lain. Analisis juga membuktikan terdapat pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Hasil ini mengungkapkan bahwa sikap inovatif, proaktif dan pengambilan resiko yang dimiliki oleh pengusaha dan karyawan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku.

Secara empiris hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap inovatif pengusaha etnis Maluku yang dicerminkan melalui aktivitas yang proaktif untuk menemukan pasar baru, pengembangan pengetahuan dan informasi bisnis, sasarannya untuk dapat mengeksplorasi serta mengembangkan ide-ide yang reletif baru untuk diaplikasikan dalam aktivitas bisnis. Sikap proaktif tersebut secara teknis tergambar dari aktifitas pengusaha secara individu maupun kelompok dalam memberikan informasi tentang usaha mereka, pelatihan-pelatihan membentuk jaringan kerja sama dengan mitra khususnya instansi-instansi yang ada di

Kota Ambon maupun di luar kota Ambon, hal ini dilakukan guna memperluas pasar. Pengusaha memberi kesempatan karyawan untuk belajar memanfaatkan pengetahuan dan informasi terkait dengan usaha yang digeluti. Hal ini mengindikasikan Pengusaha pengusaha usaha jasa etnis Maluku mampu menciptakan terbentuknya lingkungan pembelajaran yang baik sehingga terbentuk suatu jaminan kemajuan usaha dan pertumbuhan usaha akan meningkat. Pengusaha selalu mengaplikasikan pendekatan non bisnis dalam aktivitas pelayanan dengan memanfaatkan hubungan sosial/budaya untuk menciptakan hubungan baik dengan pelanggan dan peningkatan nilai bagi pelanggan melalui hubungan kemitraan dapat meningkatkan daya saing usaha. Interaksi antara orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil kajian relevan dengan hasil kajian Ireland and Webb (1999) bahwa strategi kewirausahaan merupakan sebuah pendekatan yang bisa melayani perusahaan dengan baik, dalam usaha untuk mengandalkan keunggulan kompetitif sebagai jalur performa yang unggul, baik saat ini maupun masa depan.

Strategi *resource-based* juga berpengaruh terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Hasil kajian ini bermakna bahwa peningkatan sumberdaya keuangan (dalam hal kemampuan usaha kecil terhadap peningkatan modal kerja), reputasi etika agama, hukum dan sumberdaya manusia (Keahlian, kreatif, kedisiplinan, kompensasi dan komitmen) dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Faktor yang memberi pengaruh atau sebagai penentu daya saing usaha kecil antara lain citra positif perusahaan, etika, konsisten dalam kualitas dan waktu, kualitas SDM yang tinggi dengan layanan yang memuaskan, disiplin, penelitian dan pengembangan produk yang spesifik, kebijakan pemerintah yang kondusif, unggul dalam marketing mix, harga jual yang rendah, besarnya modal usaha, serta relasi yang baik dengan mitra usaha. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian Ferreira dan Azevedo (2007) bahwa sumber daya dan kapabilitas memajukan pertumbuhan usaha kecil. Hasil kajian ini membuktikan bahwa peningkatan strategi *resource-based* dan orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku, maka

dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengungkapkan aspek strategi *resource-based* dan orientasi kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Unsur-unsur budaya (agama/kepercayaan, moral/etika, adat-istiadat, perilaku/kebiasaan (norma) masyarakat dan sistim nilai) sangat penting dan diperlukan untuk mencapai keberhasilan bisnis, dan berpengaruh terhadap daya saing. Adanya pengaruh tidak langsung antara startegi *resource-based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku dimediasi oleh orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan yang baik dalam bentuk sikap pengusaha yang inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko merupakan mediator yang bersifat sebagai penguat daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan orientasi kewirausahaan menguatkan pengaruh strategi *resource-based* terhadap daya saing usaha, hal ini berarti hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara strategi *resource-based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Ferreira dan Azevedo (2007) yang menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai faktor yang esensial dalam menghubungkan antara sumber daya dan kapabilitas terhadap pertumbuhan usaha kecil. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil kajian Ireland and Webb (1999) yakni menjustifikasi strategi kewirausahaan adalah sebuah pendekatan yang bisa melayani perusahaan dengan baik, dalam usaha untuk mengandalkan keunggulan kompetitif sebagai jalur performa yang unggul, baik saat ini maupun masa depan. Adanya pengaruh tidak langsung antara strategi *resource-based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan, relatif berfungsi sebagai dinamisor strategi *resource-based* dan menguatkan pengaruhnya terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan beberapa aspek sebagai penentu daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku, antara lain:

strategi *resource based* yang teraktualisasi dalam sumberdaya dan kapabilitas berpengaruh meningkatkan orientasi kewirausahaan. Strategi *resource based* yang lebih baik dapat meningkatkan daya saing dalam hal keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku khususnya usaha jasa. Orientasi kewirausahaan dalam hal sikap inovatif, proaktif pengambilan resiko dapat meningkatkan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku dalam hal keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi dan keunggulan fokus. Orientasi kewirausahaan memediasi pengaruh strategi *resource based* terhadap daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku.

Saran

Disarankan perlu adanya perhatian khusus dan dukungan instansi terkait khususnya pihak Pemda Kota Ambon melalui kebijakan guna menguatkan sumberdaya dan kapabilitas serta kemampuan kewirausahaan pengusaha guna mendukung penguatan daya saing usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku. Berikutnya pihak usaha kecil dan usaha mikro etnis Maluku perlu memperhatikan pengembangan, memperbaharui strategi *resource based* dan membudayakan orientasi kewirausahaan yang maksimal sehingga daya saing usaha yang maksimal dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Barney, J.B. 1991. Firm Resources And Sustained Competitive Advantage, *Jurnal of Management*, 17 (1): 99–120.
- Emilia, P., dan Zuzana, P. 2006. *Competitive Strategy and Competitive Advantages of Small And Midsized Manufacturing Enterprises in Slovakia*, E-Leader, Slovakia.
- Ferdinand, A.T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi Dua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2005. *Modal Sosial dan Keuntungan Bersaing: Wajah Sosial Strategi Pemasaran Pidato Pengukuhan Jabatan Gur Besar dalam Ilmu Marketing pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Ferreira, J., dan Azevedo, S.G. 2007 Entrepreneurial Orientation as a main Resource and Capability on Small Firm's Growth, *MPRA Paper* No.5682, posted 09. November.
- Hit, M.A., Ireland, R.D., dan Hoskinson, R.E. 2001. *Managemen Strategi, Daya Saing Globalisasi*, Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ireland, D.W., dan Webb, J. 2006. Strategic Entrepreneurship: Creating Competitive Advantage Through Streams Of Innovation, *Business Horizons*. 50, pp.49–59.
- Kuncoro, M. 1997. Pengembangan Industri Kecil Pedesaan Melalui Koperasi Dan Usaha Kecil: Suatu Studi Kasus Di Kalimantan Timur, *Analisis CISS*, XXVI, No. 1.
- Kuncoro, M. 2006. *Managemen Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lung, Y.B. 2007. Pengaruh Strategi Berbasis Sumber Daya, Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja (Studi Pada Pedagang "Kaki Lima" Di Provinsi Kalimantan Timur), Disertai Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Porter, M.E. 2008. *Competitive Advantage*, Saputra. L dan Suyanto. S (ed). 2008. *Competitive Advantage: Manciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, Penerbit Karisma Publishing Grop, Tangerang.
- Purwohandoko. 2009. Integrasi Sumberdaya Internal dan Paar sebagai Basis Stategi Bersaing Pada Perudahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Jawa Timur, Disertai Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Sangen, M. 2005. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Budaya terhadap Kinerja Usaha Kecil Etnis Cina, Bugis, Jawa, Dan Banjar (Studi Pada Industri Pengolahan pangan di Kalimantan Selatan), Disertasi Program Pascasarjaan Universitas Brawijaya Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Seth, A., dan Thomas, H. 1994. "Theories of the Firm: Implications for Strategy Research", *Journal of Management Studies*, 31 (2):165–191.
- Soeyono. 2006. Analisis Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, *Jurnal Aplikasi Managemen*. Vol 4 No. 3.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana. 2007. Sistem Nilai dan Latar Belakang Profesional Kewirausahaan Sebagai Faktor Pendorong Daya Hidup Perusahaan Kecil Unggulan. *Kumpulan Artikel Hasil Penelitian Bisnis dan Jurnal Strategik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tupamahu, F. 2010. Analisis Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Sustainable Competitiv Advantage) Usaha Kecil dan Usaha Mikro Anak Negeri Maluku. *Thesis*, Unibraw. Malang.